

Pelatihan Rancangan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang

Yuni Rahmawati ^{a,1}, Tri Atmaji ^{a,2}, Wahyu Sakti G.I ^{a,3}, Setiadi C. P ^{a,4}

^a Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Indonesia

¹ yuni.rahmawati.ft@um.ac.id; ² tri.atmaji.ft@um.ac.id; ³ iriantiwsg@yahoo.com; ⁴ setiadi.cahyono.ft@um.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima : 30 Juni 2020 Direvisi : 30 Juni 2020 Diterbitkan : 30 Juni 2020</p>	<p>Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, tentunya dibutuhkan guru profesional yang mampu melaksanakan tugas pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Untuk menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 maka ia harus berperan aktif dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, penilaian, melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Hal ini juga perlu ditunjang dengan adanya rancangan evaluasi guru untuk peserta didik dengan teknik yang tepat sehingga dapat memberikan keluaran maksimal. Pada kondisi saat ini, tujuan evaluasi yang dipahami oleh sebagian besar guru masih bersifat umum, yaitu untuk mengetahui seberapa efisien dan efektif suatu proses pembelajaran. Namun sebenarnya, tujuan ini belum dapat digunakan dalam mencapai hasil belajar peserta didik secara konkrit. Oleh karena itu, perlu adanya rancangan evaluasi yang menyeluruh untuk membantu guru dalam meningkatkan strategi pembelajaran.</p>
<p><i>Kata Kunci:</i> Guru profesional, Evaluasi, Strategi Pembelajaran</p>	
<p style="text-align: right;">This is an open access article under the CC-BY-SA license</p> 	

I. Pendahuluan

A. Analisis Situasi

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengukur efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru atau tenaga pendidik. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 21 juga dijelaskan bahwa “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Sedangkan pembelajaran merupakan interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar sebagai proses penyaluran informasi tentang sesuatu yang harus dipahami. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran ialah pengendalian dari penyaluran informasi oleh guru ke siswa melalui sumber belajar untuk mengukur efektifitas belajar dan sebagai sarana pertanggungjawaban terhadap pendidikan.

Evaluasi pembelajaran dalam dunia pendidikan digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan, mengetahui tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa, dan mengukur efektifitas pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan adanya evaluasi pembelajaran diharapkan siswa dapat mengetahui masalah dari kesulitan belajar yang di alaminya dan memperbaikinya. Tidak hanya itu, guru juga dapat memperbaiki model pembelajaran yang telah diterapkannya apabila model pembelajaran tersebut di rasa kurang cocok dengan siswa. Namun, pada kenyataannya proses evaluasi pembelajaran masih mengalami kendala. Sebagian besar SD yang terdapat di desa masih menggunakan cara yang monoton yaitu tes tulis dan tes lisan, lamanya proses belajar hanya dilihat dari hasil duduk mengerjakan soal dalam waktu yang singkat saja dan jujur atau tidaknya dalam mengerjakan soal tidak menjadi hal utama. Dengan menganalisa permasalahan-permasalahan tersebut, maka kami akan melakukan pelatihan rancangan evaluasi pembelajaran di salah satu desa yang ada di Malang yaitu di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Kecamatan Wagir merupakan Perangkat Daerah Kabupaten Malang yang mempunyai wilayah kerja sebanyak 12 (dua belas) Desa yaitu Desa Sumbersuko, Desa Sitirejo, Desa Sidorahayu, Desa Parangargo, Desa Sidodadi, Desa Pandanrejo, Desa Jedong, Desa Mendalanwangi, Desa Gondowangi, Desa Bedalisodo, Desa Pandanlandung dan Desa Petungsewu. Dari kedua belas desa tersebut, Kecamatan Wagir memiliki sebanyak 50 sekolah, yang meliputi 34 SD, 3 MI, 8 SMP, 1 MTs, 1 SMA dan 3 SMK. Sedangkan di Desa Sumbersuko

sendiri terdapat 4 SD dan 1 MI yang pembelajarannya masih tergantung pada penggunaan buku cetak atau LKS dari diknas.

B. Permasalahan Mitra

Secara umum permasalahan yang ada pada program ini adalah rancangan evaluasi pembelajaran yang kurang efektif dan monoton dari guru di sekolah. Pemecahan masalah yang dapat diupayakan melalui program pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah menyusun rancangan evaluasi pembelajaran bagi guru SD/MI di desa Sumpersuko Kecamatan Wagir?
2. Bagaimanakah cara untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD/MI di desa Sumpersuko Kecamatan Wagir dalam menyusun evaluasi pembelajaran?

C. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang kami tawarkan atas segala permasalahan yang telah disebutkan diatas ialah melalui kegiatan pelatihan rancangan evaluasi pembelajaran bagi guru sebagai program pengabdian kepada masyarakat yang akan memberikan beberapa pengetahuan kepada guru yang ada di desa sumpersuko kecamatan wagir kabupaten malang dalam memvariasikan model pembelajaran yang juga akan dapat memvariasikan proses evaluasi, diantaranya:

1. Guru akan memperoleh pengetahuan dan keahlian tentang sumber belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa.
2. Guru dapat memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk memfokuskan perhatian siswa.
3. Guru dapat memahami letak kesulitan siswa-siswa yang di didiknya.
4. Guru dapat mengembangkan model-model pengujian yang dapat digunakan dalam melakukan evaluasi ke siswa.
5. Guru akan memperoleh model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan setelah melakukan evaluasi.

D. Target Luaran

Pelatihan rancangan evaluasi pembelajaran bagi guru ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa:

1. Guru mampu membuat sumber belajar yang menarik melalui media interaktif
2. Guru mampu mengkonsep proses pembelajaran yang disukai siswa
3. Guru mampu menganalisa kesulitan belajar yang di alami setiap siswanya.
4. Guru mampu mengembangkan media-media yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk siswa
5. Guru mampu merancang model pembelajaran yang efektif sesuai dengan hasil analisa terhadap siswa yang telah dilakukannya.

II. Pelaksanaan dan Metode

A. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dikembangkan dalam kegiatan pelatihan rancangan evaluasi pembelajaran dari program pengabdian masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan, yang meliputi diskusi antar pihak sekolah dengan tim pelaksana, persiapan pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan.

B. Tahap Pelaksanaan

1. Diskusi Antara Pihak Sekolah dan Tim Pelaksana

Diskusi antara pihak sekolah dan tim pelaksana untuk sosialisasi program terhadap guru, maupun pihak struktural sekolah di Kecamatan Wagir tentang maksud, tujuan, dan metode pelaksanaan program. Diskusi dilakukan di dengan Guru SDN Sumpersuko 4 pada tanggal 1 Mei 2019. Selanjutnya hasil diskusi di gunakan sebagai bahan untuk mempersiapkan pelaksanaan pelatihan.

2. Persiapan Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini digunakan oleh tim pelaksana untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan pada pelaksanaan pelatihan, mulai dari pembuatan materi ajar sampai perlengkapan yang akan digunakan pada saat pelatihan. Materi yang diberikan meliputi :

- Penilaian hasil pembelajaran.
- Jenis – jenis penilaian.
- Prinsip dan pendekatan penilaian.
- Karakteristik penilaian pada kurikulum yang berlaku.
- Pengertian penilaian.

- Ruang lingkup, teknik dan instrumen penilaian.
- Mekanisme dan prosedur penilaian. Sedangkan untuk peralatan yang perlu disediakan diantaranya laptop dan LCD.

3. *Pelaksanaan Pelatihan*

Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan penyusunan evaluasi pembelajaran. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan praktik. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan pemahaman tentang teori dan konsep evaluasi. Metode tanya jawab bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat evaluasi dalam pembelajaran. Sedangkan metode praktik dilaksanakan untuk mempraktikkan teknik/keterampilan perancangan evaluasi pembelajaran.

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan evaluasi terhadap peserta dan evaluasi kegiatan. Evaluasi terhadap peserta terdiri dari evaluasi awal yang dilakukan dengan memberikan pretest kepada peserta dan evaluasi akhir yang diukur dari kemampuan peserta mengerjakan seluruh instruksi dalam lembar kerja pelatihan. Pelaksanaan pelatihan akan dilakukan pada tanggal 10-11 agustus 2019.

4. *Luaran*

Luaran pelatihan rancangan evaluasi pembelajaran bagi guru yang diharapkan adalah :

- Guru mampu membuat sumber belajar yang menarik melalui media interaktif.
- Guru mampu mengkonsep proses pembelajaran yang disukai siswa.
- Guru mampu menganalisa kesulitan belajar yang dialami setiap siswanya
- Guru mampu mengembangkan media-media yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk siswa.
- Guru mampu merancang model pembelajaran yang efektif sesuai dengan hasil analisa.terhadap siswa yang telah dilakukannya. pembelajaran yang efektif sesuai dengan hasil analisa.

III. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan “Pelatihan Rancangan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” dilaksanakan pada Rabu, 31 Juli 2019 bertempat di Ruang Kelas SDN Sumbersuko 04 Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Pelatihan ini diikuti oleh sebanyak 50 guru SDN Sumbersuko di Kecamatan Wagir. Metode ini dikembangkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan, yang meliputi diskusi antar pihak sekolah dengan tim pelaksana, persiapan pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan. Diskusi antara pihak sekolah dan tim pelaksana untuk sosialisasi program terhadap guru, maupun pihak struktural sekolah di Kecamatan Wagir tentang ma ksud, tujuan, dan metode pelaksanaan program.

Hasil kegiatan pelatihan yang berkaitan dengan bidang akademik adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pada saat sebelum dan sesudah melakukan pelatihan Penyusunan Evaluasi Belajar. Proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran berdasarkan kriteria tertentu melalui kegiatan pengukuran dan penilaian sudah mulai dipahami dengan baik oleh peserta pelatihan.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan “Pelatihan Rancangan Evaluasi Pembelajaran Bagi Guru Di Desa Sumbersuko Kecamatan Wagir Kabupaten Malang” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman guru-guru SD di Kecamatan Wagir Kabupaten Malang meningkat. Sekitar 65% dari peserta dapat membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran dengan baik setelah pelatihan dilaksanakan.
2. Kemampuan guru-guru SD di Kecamatan Wagir dalam membuat media pembelajaran meningkat, dimana setiap kelompok guru telah berhasil membuat media belajar untuk memvariasikan media belajar siswa, disamping media belajar buku cetak.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Edisi Revisi. Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Lenawati, L., Djismi, S., & Suntoro, I. (2015). [2] *Evaluasi Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan, 2(3)*.
- [3] Masalah, A. L. B. (2002). *Pemahaman Guru Tentang Evaluasi Dalam Pendidikan*.
- [4] Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Purwanto. (2009). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Sudjana, N. (2004). *Penilaian hasil dan proses Belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- [7] Zahroh, M. N. (2017). *Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Yayasan Al Kenaniyah Jakarta Timur. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 139.*